

## Informasi

### Berita

[Bioteknologi](#)  
[Keanekaragaman Hayati](#)  
[Pertanian Organik](#)  
[Hutan](#)

**KAMPOENG ORGANIK**

### Opini

### Kabar dari Daerah

### Informasi / Data

### Media

[Siaran Pers](#)  
[Penjelasan Pers](#)

### For Kids

[Bioteknologi](#)  
[Keanekaragaman Hayati](#)  
[Pertanian Organik](#)  
[Hutan](#)

## Interaktif

### Papan Diskusi

### Tanya Ahlinya

## Mailing List

Bergabung dengan mailing list Berita Bumi

Isi Email Anda

[Gabung](#)

## Newsletter

Berlangganan newsletter Berita Bumi

Isi Email Anda

[Gabung](#)

## Berita Keanekaragaman Hayati

# Perlu upaya lebih kuat melawan perdagangan ilegal hidupan liar

Almitra Pranawingtyas - 2 Nov 2004 00:25

Tim penegak hukum yang dibentuk CITES meminta pemerintah negara anggota CITES meningkatkan upaya melawan perdagangan ilegal hidupan liar. Perdagangan ilegal hidupan liar menjadi ancaman nomor dua bagi flora dan fauna langka. Rusaknya habitat adalah ancaman kelestarian flora dan fauna langka nomor satu.

Tim itu terdiri dari 20 orang yang berasal dari perwakilan otoritas manajemen CITES, CITES Tiger Enforcement Task Force, petugas bea cukai, otoritas perlindungan perikanan, lembaga intelejen, Interpol Wildlife Crime Force, Lusaka Agreement Task Force, dan lembaga lingkungan hidup beberapa negara.

Tim mendapat tugas melakukan penelitian untuk melihat apakah CITES cukup efektif melindungi flora dan fauna terancam punah dari perdagangan. Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil penelitian selama dua tahun.

Salah satu kesimpulan menonjol adalah perdagangan hidupan liar ilegal semakin meningkat dan melibatkan jaringan kejahatan yang terorganisir, menggunakan teknik perburuan ilegal dan penyelundupan yang canggih, melanggar izin perdagangan, korupsi dan melakukan kekerasan pada petugas. Perdagangan caviar menggunakan jaringan kriminal terorganisir.

Di banyak negara, otoritas CITES tidak memiliki sumber daya dan pengalaman yang cukup untuk menghadapi tantangan itu, dan tidak cukup koordinasi maupun berbagi informasi di antara petugas penegak hukum.

Karena itu, Tim ahli CITES ini mendesak agar pemerintahan negara anggota CITES mengakui kejahatan hidupan liar persoalan serius dan otoritas penegak hukum memberikan komitmennya dengan memberikan prioritas lebih tinggi pada persoalan ini.

Selain itu, mereka meminta agar para petugas penegak hukum hidupan liar ditingkatkan statusnya, otoritasnya, termasuk keterampilan dan pengetahuannya melalui pelatihan, dan ditingkatkan kualitas peralatannya.

Mereka mengajurkan membangun kerja sama internasional dan regional yang lebih besar dan koordinasi yang lebih baik dalam penyelidikan, lebih banyak menggunakan ilmu forensik dan akses lebih mudah pada ilmu forensik, lebih banyak menggunakan gugus tugas penegak hukum CITES, dan meningkatkan dukungan pada Sekretariat CITES dalam menegakkan hukum, Interpol, dan organisasi bea cukai dunia.

Banyak hidupan liar yang diselundupkan, per kilogramnya, lebih tinggi dibandingkan obat bius. Baju hangat terbuat dari bulu halus antelop tibet, misalnya, bisa bernilai lebih dari US\$ 15.000 per potongnya.

"Pejabat senior penegak hukum jarang menghadiri pertemuan CITES, dan kejahatan hidupan liar sangat jarang dibahas dalam konferensi kejahatan internasional. Keadaan ini harus berubah," kata Sekretaris Jenderal CITES Willem Wijnstekers.

CITES kepanjangan dari Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. Bulan Oktober 2004, di Bangkok diselenggarakan Konferensi Para Pihak ke-13.

Sumber: [Siaran pers CITES](#)

## Fasilitas Berita Keanekaragaman Hayati